

**BAB IV**  
**ANALISIS TENTANG INOVASI GURU DALAM PEMBELAJARAN PAI**  
**DI SD NASIMA SEMARANG**

**A. Gambaran Umum SD Nasima Semarang**

**1. Sejarah SD Nasima Semarang**

SD Nasima merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berstatus sekolah swasta yang mempunyai ciri khas Islam. SD Nasima Semarang berdiri pada tanggal 7 Januari 1994 dengan nomor induk sekolah 106100 dan nomor statistik sekolah 102030114070 diatas lahan seluas 2.591 m<sup>2</sup> dibawah naungan Yayasan Pendidikan Nasima dengan rekomendasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah kantor kota Semarang nomor 2517/10333/11995.<sup>1</sup>

SD Nasima didirikan oleh H. Yusuf Nafi', S.H, C.N yang mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Atas dasar inisiatif beliau, maka berdirilah Yayasan Pendidikan Islam Nasima yang merupakan induk SD Nasima. Yayasan Pendidikan Nasima merupakan yayasan pendidikan yang berbasis agama dan berwawasan kebangsaan. Kata NASIMA merupakan akronim dari nasionalisme dan agama. Dengan mengambil kedua kata tersebut sebagai jargon, diharapkan akan dihasilkan peserta didik yang mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi dan pemahaman agama yang kuat.

Perpaduan antara visi keagamaan dan kebangsaan direalisasikan dalam bentuk konkret fisik bangunan SD Nasima yang berwarna merah putih dan disetiap ruang diberi nama berdasarkan nama daerah yang ada di Indonesia. Semisal ruang kelas I diberi nama Padang, ruang kelas IIC diberi nama Makassar dan lain sebagainya. Hal tersebut menunjukkan bahwa SD Nasima berkomitmen besar terhadap pengembangan peserta didik yang mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi. Adapun nuansa

---

<sup>1</sup> Profil dalam dokumen SD Nasima Semarang

agamis di SD Nasima terlihat dalam setiap rutinitas pembelajaran yang berusaha memadukan unsur pengetahuan umum dan pengetahuan agama. Dari bukti fisik, hampir disetiap sudut ruangan di SD Nasima, baik ruang kelas maupun ruang guru terdapat kaligrafi yang memuat ayat Al-Qur'an, Hadist Nabi maupun do'a-do'a sehari-hari.

Pada awalnya, Yayasan Pendidikan Nasima hanya mendirikan sebuah taman kanak-kanak berjumlah dua kelas. Setahun selanjutnya, barulah didirikan SD Nasima pada tahun pelajaran 1995/1996 dengan jumlah 50 peserta didik dan dibagi menjadi dua rombongan belajar (kelas). Setelah dua tahun berdiri, tepatnya pada tanggal 1 Juli 1997 terjadi akuisisi dengan Yayasan Pendidikan Budasiswa yang letaknya bersebelahan dengan SD Nasima. Proses akuisisi tersebut ternyata menguntungkan SD Nasima, sehingga SD Nasima pun mempunyai peserta didik lengkap mulai kelas I sampai dengan kelas VI dan mampu meluluskan 12 peserta didik. Ujian nasional SD Nasima awalnya masih menginduk di SD Bojong Salaman 01, baru kemudian pada tahun pelajaran 1997/1998 SD Nasima bisa menyelenggarakan ujian sendiri.

Selanjutnya, berdasarkan keputusan kepala kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 1 september 1999 SD Nasima memperoleh akreditasi "disamakan" berdasarkan keputusan tim penilai sekolah, badan akreditasi sekolah kota Semarang Nomor 425.1/1326 tanggal 01 Oktober 2004. SD Nasima memperoleh akreditasi dengan nilai A dan pada tahun ajaran 2008/2009 SD Nasima sudah memperoleh predikat Sekolah Standar Nasional. Dengan manajemen pengelolaan yang bermutu, SD Nasima menunjukkan kualitasnya dengan memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 pada bulan Juli 2011.<sup>2</sup>

Sistem pendidikan di Nasima menggunakan sistem pendidikan *one day school* atau sekolah sehari penuh dengan kegiatan aktif belajar di

---

<sup>2</sup> Profil dalam dokumen SD Nasima Semarang

sekolah setiap hari Senin sampai Jum'at mulai pukul 06.50-15.30 WIB. Penerapan sistem pendidikan *one day school* di SD Nasima mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan etos kerja yang tinggi.
- b. Menciptakan kondisi lingkungan belajar tuntas.
- c. Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak dan meminimalisasi pengaruh negative di luar sekolah.
- d. Optimaslisasi pembimbingan ibadah anak diantaranya melalui shalat jama'ah, do'a dan mengaji.

Kurikulum SD Nasima mengacu pada kurikulum yang diterapkan pemerintah yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan tambahan 5 program unggulan. Program unggulan khas SD Nasima tersebut adalah *akhlaqul karimah* (agama), wawasan kebangsaan, bahasa asing (Arab dan Inggris), pengenalan lingkungan, serta TI (komputer).

## **2. Letak Geografis SD Nasima Semarang**

SD Nasima terletak di jalan Pusponjolo Selatan No. 53 Semarang. Tepatnya di kelurahan Bojong Salaman Kecamatan Semarang Barat dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan : jl. Pusponjolo No. 53
- b. Sebelah utara : dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah timur : dengan perumahan penduduk
- d. Sebelah barat : dengan perumahan penduduk.

Dengan lokasi yang strategis berada di pusat keramaian kota dengan akses transportasi yang mudah, tempat ini menjadi pilihan para orang tua menitipkan putra-putri mereka untuk dididik oleh para pendidik dengan wawasan nasionalis dan agamis.

## **3. Visi dan Misi**

SD Nasima Semarang mempunyai visi untuk membimbing Insan Indonesia Berilmu dan Berakhlak Al-Karimah. Dari misi tersebut sudah

tampak jelas bahwa SD Nasima mempunyai visi yang sejalan dengan visi pendidikan Islam yakni terbentuknya manusia yang berakhlak mulia. Adapun misi SD Nasima adalah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, menciptakan “lokomotif-lokomotif” baru menuju Indonesia Raya, serta mewujudkan kesejahteraan bersama.

#### **4. Struktur Organisasi**

Secara keorganisasian, SD Nasima masih menginduk dengan Yayasan Pendidikan Islam Nasima yang juga membawahi lembaga pendidikan tingkat TK, PAUD, SD, SMP dan SMA. Masing-masing tingkat pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh beberapa guru dan karyawan. Adapun struktur organisasi SD Nasima Semarang adalah sebagaimana terlampir.

#### **5. Keadaan Peserta Didik dan Guru SD Nasima Semarang**

Peserta didik SD Nasima Semarang terpilih melalui jalur seleksi yang merupakan keputusan pihak yayasan untuk optimalisasi proses pembelajaran. Melalui jalur seleksi inilah selanjutnya terpilih 112 peserta didik untuk tahun angkatan baru dan di bagi menjadi 4 rombongan belajar (rombel). Masing-masing rombel terdiri dari 28 peserta didik.

Demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Nasima, maka sumber daya pendidik (guru) menjadi faktor yang berpengaruh. SD Nasima mempunyai tenaga pendidikan minimal tingkat sarjana. Pendidik SD nasima terseleksi berdasarkan prestasi akademis, psikotes, kemampuan agama, komputer, bahasa Inggris dan pedagogik. SD Nasima memiliki guru kelas, guru bidang studi dan guru ngaji. Guru kelas mengampu lima mata pelajaran yaitu matematika, sains, bahasa Indonesia, Kewarganegaraan dan IPS. Guru bidang studi terdiri dari guru Penjaskes, KTK, Bahasa Inggris, Komputer dan PAI. Sedangkan guru mengaji, tugasnya hanya mengajari peserta didik mengaji dalam seminggu, ada

enam kali tatap muka. Guru mengaji di SD Nasima adalah khafidz dan hafidzah.

Berikut ini adalah tabel keadaan guru dan peserta didik di SD Nasima Semarang tahun pelajaran 2012/2013:

**Tabel 1.**  
**Keadaan Guru dan Karyawan SD Nasima Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2012/2013**

No.	Status Pegawai	L	P	Jumlah
1	Guru Tetap Yayasan (GTY)	11	13	24
2	Guru Tidak Tetap (GTT)	11	17	28
3	Karyawan Tetap Yayasan (KTY)	2	2	4
4	Karyawan Tidak Tetap (KTT)	5	5	10
Jumlah		29	37	66

**Tabel 2.**  
**Keadaan Peserta Didik SD Nasima Semarang**  
**Tahun Pelajaran 2012/2013**

No.	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
1	I	4	51	50	101
2	II	4	58	40	98
3	III	4	59	49	108
4	IV	4	50	39	89
5	V	4	48	49	97
6	VI	4	42	57	99
Jumlah		24	308	284	592

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dengan luas tanah 2.591 m<sup>2</sup>, SD Nasima mempunyai gedung sekolah yang terdiri dari tiga lantai dan menempati lahan seluas 1.570 m<sup>2</sup>. Untuk mendukung proses pembelajaran di SD nasima, maka pihak yayasan menyediakan fasilitas sebagai berikut:

1. Ruang kelas sebanyak 24 kelas yang terdiri dari; meja kursi individual, white board, papan pajangan karya, AC, dan tempat peralatan siswa, loker anak, loker sandal dan sepatu.

2. Ruang perpustakaan yang berisi aneka koleksi buku dan referensi, aneka majalah dan koran, lantai berkarpet, tempat baca, TV, DVD player, AC.
3. Laboratorium bahasa dengan desain modern artistik, perangkat audio visual, LCD proyektor, lantai berkarpet dan ruangan ber-AC.
4. Laboratorium Sains.
5. Laboratorium Matematika.
6. Laboratorium TIK dan Komputer; 30 set komputer multimedia, dan ber-AC.
7. Ruang Seni Rupa dan Keterampilan.
8. Ruang Konsultasi Bimbingan dan Konseling.
9. Ruang Klinik Kesehatan; dilengkapi peralatan PPPK dan tenaga medis.
10. Ruang Serbaguna; untuk kegiatan diskusi, menari, teater, dan kegiatan ekstra lainnya.
11. Studio Musik (band)
12. Berbagai Alat Musik
13. Alat Permainan Indoor maupun Outdoor.
14. Hall untuk Fasilitas Sholat.
15. Halaman/Lapangan.
16. Lapangan basket.
17. Lapangan bulu tangkis.
18. Kamar Mandi dan WC bersih sebanyak 20 buah.
19. Telepon Umum.
20. Toko Sekolah; dikelola koperasi sekolah, menjual buku, alat tulis, dan perlengkapan sekolah lainnya.
21. Catering Makan Siang.
22. Armada Antar Jemput.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Profil SD Nasima dalam [http://www.nasimaedu.com/about\\_us.php](http://www.nasimaedu.com/about_us.php) diakses 05 Mei 2013 pukul 08.00

## **B. Analisis Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SD Nasima Semarang**

Dalam pembahasan ini, penulis menyajikan sebuah data beserta analisisnya sebagai hasil penelitian yang penulis lakukan di SD Nasima Semarang. Data ini merupakan hasil penelitian berdasarkan: observasi, dokumentasi, dan interview atau wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan waka kurikulum tentang sesuatu yang ada dalam lingkup pembahasan skripsi ini.

### **1. Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SD Nasima Semarang**

Inovasi dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dimiliki atau dilakukan oleh setiap guru. Hal tersebut mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat lebih hidup dan bermakna. Berbagai inovasi yang dilakukan, diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran atau mengatasi masalah yang terdapat dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan teori inovasi pendidikan, yang dimaksudkan inovasi pembelajaran dalam penelitian ini lebih cenderung pada pengertian yang dikemukakan oleh Ibrahim yang mengatakan bahwa inovasi di bidang pendidikan berupa gagasan, ide, alat atau metode yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan kepada pelaksanaan inovasi dalam hal kewenangan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain meliputi: penggunaan metode dan bahan ajar pembelajaran. Untuk itu, akan dideskripsikan tentang hal tersebut.

---

<sup>4</sup> Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 2.

<sup>5</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan; Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 192.

#### **a. Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran**

Salah satu komponen yang tidak pernah absen dalam setiap kegiatan belajar mengajar adalah metode. Ia sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran selain komponen guru, peserta didik, media, dan lingkungan. Dengan kata lain materi pelajaran akan terasa mudah disampaikan oleh guru dan diterima oleh peserta didik jika pemilihannya tepat sesuai dengan karakteristik bidang studi masing-masing. Oleh karena itu, guru hendaknya mengetahui, memahami, dan menguasai berbagai metode pengajaran baik kelebihan maupun kelemahannya.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang sistematis digunakan untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, pemikiran, wawasan, informasi, atau pengetahuan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Sedangkan penggunaan metode pembelajaran oleh guru PAI di SD Nasima dapat peneliti paparkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru PAI SD Nasima, Bp Musiyono, S.Pd.I, menjelaskan bahwa tidak hanya satu metode saja yang digunakan dalam setiap pembelajaran, tetapi ia menggunakan beberapa metode secara variatif agar pembelajaran PAI di kelasnya dapat berlangsung dengan aktif, efektif, dan efisien. Menurutnya, ia sering memberikan pertanyaan tentang materi baik di awal maupun di tengah proses belajar mengajar untuk memberikan stimulus dan rangsangan kepada peserta didik agar tetap konsen sekaligus menjajaki sejauh mana siswa dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu menurut beliau, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi, bisa

---

<sup>6</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail Media Group, 2008), hlm. 18.

<sup>7</sup> Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 176.

menciptakan suasana komunikatif dengan siswa, dengan sesekali diselingi humor agar siswa tidak merasa tertekan.<sup>8</sup>

Sedangkan ketika Bp. Musiyono, S.Pd.I melakukan pembelajaran di luar kelas seperti praktik shalat, praktik wudhu, maupun praktik tayammum, beliau menggunakan metode demonstrasi agar siswa secara langsung dapat mempraktikkan materi tersebut. Menurutnya, sebelum menerjunkan para siswa ke lokasi dimana praktik tersebut dilakukan, ia mencontohkan terlebih dahulu di dalam kelas bagaimana tata cara shalat yang benar pada waktu pembelajaran tentang shalat, dan mencontohkan bagaimana cara membasuh yang benar ketika berwudhu, serta memberikan contoh yang benar bagaimana cara melakukan tayammum.<sup>9</sup> Hal ini mengindikasikan bahwa beliau juga menggunakan metode simulasi dalam praktik belajar mengajar PAI.

Selain itu menurut beliau Bp. Musiyono, S.Pd.I, kurikulum yang digunakan di SD Nasima, selain dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SD Nasima juga memiliki kurikulum sendiri khas ke-Nasima-an. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru lebih leluasa dalam mengembangkannya. Sedangkan dari sisi evaluasinya, SD Nasima juga melaksanakannya sendiri secara mandiri, dalam arti penyusunan soal juga menyusun sendiri.<sup>10</sup>

Hal yang hampir senada juga diungkapkan oleh Bp. Abdullah, S.Ag, selaku guru PAI di kelas III dan IV, beliau menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar ia sering menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dilakukan karena metode tersebut dirasa memang mendominasi hampir pada setiap pembelajaran yang beliau

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan guru PAI SD Nasima, Bp. Musiyono, S.PD.I, pada tanggal 23 Mei 2013.

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru PAI SD Nasima, Bp. Musiyono, S.PD.I, pada tanggal 23 Mei 2013.

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru PAI SD Nasima, Bp. Musiyono, S.PD.I, pada tanggal 23 Mei 2013.

lakukan. Menurutnya, metode ceramah selalu ia pakai karena setiap materi pembelajaran PAI membutuhkan penjelasan dari guru. Jika anak-anak disuruh untuk membaca sendiri pasti ia tidak melakukannya. Oleh karena itu ia sering menggunakan metode ceramah, tetapi harus dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan diserap oleh siswa. Namun, metode tersebut tidak selalu digunakan secara terus menerus. Dalam penjelasannya, terkadang ia juga menggunakan metode tanya jawab yang dilakukan di awal, di tengah, ataupun di akhir proses belajar mengajar. Selain metode ceramah dan tanya jawab, Bp. Abdullah, S.Ag, juga menggunakan metode cerita untuk menceritakan kisah-kisah tauladan dari para nabi dan rasul.<sup>11</sup>

Dari beberapa data di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI di SD Nasima sudah paham betul dengan sifat dan karakteristik siswanya, sehingga sedikit banyak juga ikut mempengaruhi guru dalam memilih metode mana yang cocok untuk diterapkan di kelas mereka masing-masing. Sedangkan metode yang diterapkan oleh guru PAI SD Nasima Semarang yaitu meliputi : tanya jawab, ceramah, demonstrasi, simulasi, dan cerita.

Selain itu, SD Nasima Semarang juga memiliki kurikulum yang khas, yaitu kurikulum ke-Nasima-an, serta evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara mandiri.

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menginterpretasikan bahwa penggunaan metode oleh para guru PAI di SD Nasima Semarang dapat dikatakan variatif dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut :

a. Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran

Lingkungan belajar di SD Nasima Semarang cukup kondusif untuk pembelajaran. Fasilitas pembelajaran agama Islam

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SD Nasima, Bp. Abdullah, S.Ag, pada tanggal 23 Mei 2013.

tersedia hampir di setiap sudut lingkungan sekolah. Hal tersebut terlihat dari penempatan beberapa tulisan berisi do'a-do'a dan ayat Al-qur'an maupun hadist Nabi di beberapa sudut ruangan sebagai sumber belajar peserta didik sehari-hari.

Desain kelas di SD Nasima pun dirancang sangat menarik. Dengan menggunakan tema nasionalisme, tiap ruang kelas di SD Nasima mempunyai kekhasan tersendiri. Ada kelas Papua, Padang, Palembang, Aceh dan lain sebagainya. Fasilitas pembelajaran di SD Nasima pun lengkap. Mulai dari hall untuk tempat beribadah sampai tersedianya komputer dan LCD proyektor di tiap-tiap kelas.

b. Motivasi belajar yang kuat dari peserta didik dan pendidik.

Motivasi belajar peserta didik salah satunya terbentuk melalui pola perlakuan pendidik dalam pembelajaran. Dengan menerapkan metode belajar yang tepat, suasana pembelajaran PAI di Nasima pun senantiasa dinantikan. Bahkan, tidak jarang peserta didik harus kecewa pembelajaran dihentikan begitu bel tanda istirahat berbunyi.

Selain motivasi belajar yang kuat dari peserta didik, seorang pendidik pun juga harus punya motivasi belajar yang kuat. Pendidik harus selalu berinovasi untuk menciptakan kreasi baru dalam pembelajaran Agama Islam. Hal tersebut akan menjadi kunci keberhasilan pembelajaran. Mengingat, pendidik yang akan menjadikan suasana belajar menyenangkan dengan menerapkan metode pembelajaran secara tepat. Hal tersebut sesuai yang disampaikan Bp. Musiyono, S.Pd.I selaku guru PAI kelas V dan VI, bahwa seorang guru harus senantiasa berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, seorang pendidik juga harus ikhlas agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan guru PAI SD Nasima, Bp. Musiyono, S.Pd.I, pada tanggal 23 Mei 2013.

c. Mengenali dan memahami karakter gaya belajar peserta didik

Dalam memahami karakter dan gaya belajar peserta didik di SD Nasima, salah satu strategi yang digunakan adalah dengan penerapan metode *What I Feel Like Expression* (WIFLE) dalam setiap rutinitas pagi. Metode ini adalah salah satu metode mengemukakan perasaan peserta didik didepan kelas. Dengan menggunakan metode WIFLE, maka pendidik dapat lebih memahami anak didiknya, di samping itu teman-teman belajarnya pun dapat lebih toleran terhadap temannya.

d. Pembelajaran aktif dan total (kognitif, afektif, psikomotorik serta dhoir dan batin).

Tidak hanya aspek kognitif saja yang ditekankan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Nasima. Totalitas dari berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotorik juga menjadi landasan dalam setiap pembelajaran PAI di SD Nasima. Hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan bahwa secara kognitif, hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Nasima menunjukkan hasil diatas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, untuk aspek afektif, karena merupakan bagian dari proses, aspek afektif secara kasat mata menunjukkan hasil yang positif. Hal tersebut terlihat dari pola hubungan peserta didik dengan siswa lainnya maupun dengan guru yang berlangsung harmonis. Adapun untuk aspek psikomotorik dapat dilihat dalam hal pembiasaan-pembiasaan dalam ritual peribadatan yang sudah dilaksanakan secara rutin setiap hari.

e. Penggunaan pendekatan *Inquiry Discovery* sehingga peserta didik mampu memahami makna, menyimpan, dan mengembangkannya.

Pada dasarnya *Inquiry Discovery* merupakan pendekatan yang melatih anak didik untuk memahami dan menemukan kembali pemahaman yang diperolehnya untuk selanjutnya dikembangkan. Penggunaan pendekatan ini dalam pembelajaran agama Islam di

SD Nasima terlihat dalam penugasan-penugasan baik individu maupun kelompok. Sebagai contoh dalam pembelajaran PAI, dalam materi kisah Nabi dan Rasul, guru PAI memberikan tugas secara individu untuk membuat kliping tugas Nabi di awal pertemuan pertama. Selanjutnya pada saat pembelajaran PAI berlangsung, ada seorang peserta didik yang disuruh maju untuk menceritakan kembali kisah Nabi yang telah di klipingnya tersebut kepada teman-temannya di depan kelas.

Dengan adanya beberapa indikator keberhasilan pembelajaran tersebut, SD Nasima membuktikan kualitasnya dengan berhasil menjadi juara pada lomba sekolah berkarakter tingkat Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 sebagai Juara I. Sedangkan beberapa prestasi di bidang keagamaan yang pernah diraih oleh SD Nasima Semarang adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.**

**Prestasi SD Nasima bidang keagamaan**

<b>No.</b>	<b>Nama Kejuaraan</b>	<b>Prestasi</b>	<b>Tahun</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Lomba Mapel PAI	Juara II	2009	Tingkat Kota
2.	MTQ	Juara I dan II	2003	Tingkat Kota
3.	MTQ	Juara III	2003	Tingkat Provinsi
4.	Tartil Al-Qur'an	Juara I	2008	Tingkat Kota
5.	Rebana	Harapan I	2007	Tingkat Kota

## **b. Analisis Penggunaan Bahan Ajar Pembelajaran**

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.<sup>13</sup>

Bertolak dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa setiap bahan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran merupakan bahan ajar, yang mana dengan bahan ajar tersebut bertujuan agar siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.

Berdasarkan penelusuran dokumentasi yang terdapat dalam profil SD Nasima, bahan ajar yang digunakan oleh guru PAI yaitu berupa modul/handout yang disusun sendiri oleh guru PAI, serta menggunakan bahan ajar yang berbasis multimedia yaitu komputer lengkap dengan LCD proyektor dan sambungan internet. Hal ini tentunya dapat menjadi ajang untuk berinovasi dan berkreasi untuk menciptakan bahan ajar pembelajaran PAI yang baik.<sup>14</sup>

Dari hasil penelusuran dokumentasi tersebut, kemudian peneliti mengkonfirmasi kepada guru PAI dengan wawancara kepada salah satu guru yaitu Bp. Musiyono, S.Pd.I, yang menyatakan bahwa bahan ajar yang setiap hari digunakan di kelasnya yaitu dari modul/handout yang disusunnya sendiri dan ditambah lagi dengan buku-buku yang terdapat di perpustakaan, serta ditambah lagi dengan bahan ajar ditampilkan melalui *slide power point*, gambar ataupun video, agar para siswa mendapat gambaran yang jelas dari materi bahan ajar yang disampaikan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 174.

<sup>14</sup> Profil dalam dokumen SD Nasima Semarang.

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru PAI SD Nasima, Bp. Musiyono, S.Pd.I. pada tanggal 23 Mei 2013.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bp. Abdullah, S.Ag, selaku guru PAI kelas III dan IV, yang menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan dikelas berupa modul yang disusunnya sendiri yang berasal dari beberapa penerbit buku, kemudian mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam modul yang disusunnya tersebut. Selain modul, untuk mengembangkan pembelajaran, beliau juga membuat alat peraga pembelajaran sendiri yang terbuat dari kertas yang potong-potong dan ditempel-ditempel.

Hal tersebut menurut peneliti tidak seperti biasanya yang pada umumnya seorang guru hanya memesan bahan ajar yang berupa buku modul atau LKS (lembar kerja siswa) kepada penerbit. Sedangkan di SD Nasima tidak demikian, melainkan menyusun sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang digunakan oleh para guru PAI di SD Nasima merupakan bahan ajar yang inovatif.

Beberapa bahan ajar yang digunakan oleh guru PAI tersebut, menurut teori bahan ajar termasuk ke dalam kategori bahan ajar cetak berupa handout/modul dan buku, yang mempunyai banyak kelebihan antara lain yaitu;

- 1) Bahan tertulis yang menampilkan daftar isi memudahkan guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dan akan dipelajari.
- 2) Biaya pengadaannya relatif murah.
- 3) Mudah digunakan dan mudah dipindah-pindahkan.
- 4) Mampu menampung kreatifas tanpa batas.
- 5) Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar.

Selain bahan ajar cetak, bahan ajar lain yang digunakan oleh guru PAI yaitu bahan ajar yang berbasis multimedia yakni komputer lengkap dengan LCD proyektor dan sambungan internet yang terdapat di hampir semua ruangan kelas. Bahan ajar ini termasuk dalam kategori bahan ajar interaktif yang dapat menampilkan teks, gambar,

audio, video, maupun audio visual sekaligus dalam waktu yang bersamaan. Dengan bahan ajar tersebut, tentunya guru mempunyai kesempatan untuk menciptakan bahan ajar yang kreatif dan inovatif.

Penggunaan bahan ajar tersebut tentunya tidak lepas dari faktor kurikulum yang digunakan di SD Nasima Semarang. Maka berikut ini akan dipaparkan tentang kurikulum yang digunakan di SD Nasima Semarang sebagai berikut;

- 1) Menerapkan kurikulum KTSP berdasarkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Isi dari Kemendikbud.
- 2) Mempunyai kurikulum khas ke-Nasima-an dengan 5 program unggulan; akhlaqul karimah (agama), wawasan kebangsaan, bahasa asing (Arab dan Inggris), pengenalan lingkungan, dan IT (komputer).
- 3) Pelaksanaan pembelajaran dikemas sedemikian rupa agar menarik dengan *active learning*.
- 4) Setiap peserta didik mendapatkan *handout*/modul yang memudahkan anak belajar secara mandiri dan efektif.
- 5) Evaluasi pembelajaran terstruktur; UHT, UTS, UAS, UKK, UN.

### **C. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inovasi Guru Dalam Pembelajaran PAI di SD Nasima Semarang**

Terdapat beberapa faktor yang secara signifikan mempengaruhi inovasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Nasima Semarang. Faktor-faktor tersebut antara lain :

#### **1. Analisis Faktor Pendukung Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SD Nasima Semarang**

Beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi inovasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Nasima antara lain yaitu :

- a. Faktor Guru

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yang saling terkait. Komponen-komponen tersebut antara lain meliputi guru yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan. Kompetensi guru sebagai tenaga profesional merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru PAI di SD Nasima sudah dapat dikategorikan guru yang profesional. Hal tersebut berdasarkan pada data keadaan guru SD Nasima, dimana para guru PAI di SD Nasima linier (sejalan) dengan kompetensi di bidang akademik.

Disisi lain, peningkatan kompetensi guru juga terus diupayakan melalui kegiatan pembimbingan dan mengikutkan para guru mengikuti seminar dan pelatihan guru profesional. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sri Budiani, S.Pd selaku kepala SD Nasima yang mengatakan bahwa para guru senantiasa diberikan pengarahan dan bekal melalui pembimbingan dan kegiatan *In House Training* (IHT), dan yang paling terakhir dalam rangka mempersiapkan guru untuk dapat melaksanakan kurikulum 2013, para guru SD Nasima diikutsertakan dalam seminar tentang kurikulum 2013 di Universitas Negeri Semarang pada tanggal 18 Mei 2013.<sup>16</sup>

#### b. Faktor Internal dan Eksternal

Yang menjadi faktor internal dari pelaksanaan inovasi pembelajaran PAI di SD Nasima adalah siswa. Karena tujuan dari pembelajaran adalah untuk mencapai perubahan tingkah laku pada siswa. Jadi, siswa yang menjadi prioritas utama dalam proses pembelajaran.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SD Nasima, Ibu Sri Budiani, S.Pd, pada tanggal 23 Mei 2013.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Musiono, S.Pd.I bahwasanya para siswa di SD Nasima Semarang sebagian besar dapat mengikuti pelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai yang rata-rata di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Sedangkan yang menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan inovasi pembelajaran adalah orangtua peserta didik, baik ia sebagai penunjang secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengandaan dana. Tanpa adanya dukungan dari para orangtua peserta didik, kegiatan inovasi pembelajaran tentu akan mengalami kendala.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Bp. Musiyono, S.Pd.I selaku guru PAI kelas V dan VI SD Nasima, yang mengatakan bahwa orangtua peserta didik senantiasa mendukung dengan program-program sekolah dengan cara mendorong putra putri mereka untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada. Masih menurut Bp. Musiyono, S.Pd.I, ia menjelaskan lebih lanjut bahwa siswa-siswi yang sekolah di SD Nasima termasuk dari golongan orang yang mampu, jadi jika ada kegiatan yang membutuhkan dana seperti berkunjung ke panti asuhan, kebun binatang, ataupun ke suatu tempat untuk melihat keindahan alam, orangtua mampu membayarkan iuran untuk mengikutsertakan putra-putrinya dalam kegiatan tersebut.<sup>17</sup>

#### c. Faktor Fasilitas

Fasilitas termasuk sarana dan prasarana pembelajaran di SD Nasima Semarang sudah dapat dikategorikan mempunyai fasilitas yang lengkap. Dari hasil pengamatan, hampir di setiap sudut ruangan terdapat beberapa tulisan berisi do'a-do'a dan ayat Al-qur'an maupun hadist Nabi sebagai sumber belajar peserta didik sehari-hari. Hal tersebut secara tidak langsung merupakan sarana pembelajaran

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru PAI SD Nasima, Bp. Musiyono, S.Pd.I, pada tanggal 23 Mei 2013.

pendidikan agama Islam yang menarik, karena didesain dengan gambar dan tulisan yang unik dan lucu.

Fasilitas yang lain yakni tersedianya tempat wudhu dan hall untuk shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat mendidik siswa untuk senantiasa menjalankan kewajiban shalat terlebih dengan berjamaah. Fasilitas di dalam ruangan pun juga lengkap. Semua ruangan kelas di SD Nasima sudah dilengkapi dengan komputer dan LCD proyektor untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Tersedianya AC di semua ruang juga menambah kenyamanan dan kesejukan di dalam ruangan. Jadi, peserta didik diharapkan betah

Fasilitas tambahan lain yang ada di SD Nasima yaitu tersedianya armada mini bus untuk kegiatan-kegiatan di luar kelas. Jika terdapat kegiatan berkunjung ke suatu tempat akan lebih mudah karena sudah memiliki kendaraan sendiri.<sup>18</sup>

## **2. Analisis Faktor Penghambat Inovasi Guru dalam Pembelajaran PAI di SD Nasima Semarang**

Beberapa keberhasilan dan prestasi dalam bidang keagamaan yang pernah diraih oleh SD Nasima Semarang, ternyata masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hambatan-hambatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

### **a. Masalah kontrol kelas**

Dengan guru menggunakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif di dalam kelas, maka akan memberikan ruang bagi mereka untuk bergerak, berbicara, bertanya dan sebagainya. Jadi, kelas akan terkesan gaduh dan tidak disiplin. Kelas yang gaduh akan membuat pembelajaran di dalam kelas terganggu. Oleh karena itu, guru perlu membuat aturan yang

---

<sup>18</sup> Hasil observasi pada tanggal 23 Mei 2013.

tegas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan kondusif tanpa membatasi kreatifitas peserta didik.

b. Perbedaan karakter anak

Karakter anak yang berbeda antara anak satu dengan yang lainnya menuntut memberikan perlakuan yang berbeda pula dari seorang guru. Hal inilah yang senantiasa harus disadari oleh pendidik. Terkadang ada yang menyukai dengan metode bercerita, namun guru menggunakan metode ceramah. Jadi, tidak ada satu metode yang paling baik dari metode lainnya, sehingga guru harus senantiasa meningkatkan kreatifitasnya dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Guru hendaknya tidak malas dalam membuat perencanaan pembelajaran yang mengedepankan potensi peserta didik.

c. Masalah teknis

Kendala teknis seringkali mengganggu terlaksananya pembelajaran seperti rusaknya alat-alat listrik maupun terputusnya aliran listrik. Penggunaan media pembelajaran berupa alat elektronik seperti laptop, LCD, televisi, dan alat elektronik lainnya sangat membantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran tersebut akan mengalami hambatan listrik padam. Jadi, sebaiknya pendidik mempersiapkan media pembelajaran yang beragam agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

d. Kesibukan pendidik

Kesibukan pendidik di luar jadwal untuk mengajar mengakibatkan kegiatan pembelajaran terlaksana tanpa pendampingan dari pendidik. Meskipun hal tersebut tidak dapat dihindarkan, namun perlu ada strategi jitu agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Khususnya dalam hal ini adalah pembelajaran di dalam kelas. Bagaimanapun juga, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu,

membangun paradigma pendidik yang mengutamakan kepentingan peserta didik harus senantiasa ditekankan, agar terbangun suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan kata lain, kualitas SDM pendidik menjadi salah satu elemen penting sukses tidaknya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.